



# Analisis Permintaan Objek Wisata Tebing Breksi Kabupaten Sleman dengan Pendekatan Individual *Travel Cost Method*

Ani Irvani Yatuz Zahra\*, Diah Setyawati Dewanti

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 1; [zahratuz2000@gmail.com](mailto:zahratuz2000@gmail.com)

**Abstrak:** Wisata Tebing Breksi merupakan wisata yang tidak terbentuk secara alami melainkan berasal dari bukit batu biasa yang menjelma akibat terkikis aktivitas penambangan bahan material bangunan oleh warga setempat selama bertahun-tahun dan menjadi sumber mata pencaharian warga. Akses jalan menuju wisata ini sangat mudah dijangkau oleh wisatawan dari luar pulau maupun luar daerah, dapat dikatakan wisata Tebing Breksi ini berada ditengah kota yang dimana dapat melihat objek wisata lainnya dari atas Tebing. Lalu pemandangan di malam hari menjadi keunggulan yang ditawarkan Tebing Breksi karena dapat melihat lampu-lampu malam hari Ibukota. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan, biaya perjalanan, pendidikan, dan fasilitas terhadap frekuensi kunjungan wisatawan di objek wisata Tebing Breksi dengan menggunakan metode Individual Travel Cost pada objek wisata Tebing Breksi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode random sampling yang dilakukan dengan cara memilih secara acak wisatawan yang mengunjungi objek wisata Tebing Breksi. Alat analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa faktor yang berpengaruh positif yaitu pendapatan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan wisata Tebing Breksi dengan nilai koefisien sebesar 0,260 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Biaya perjalanan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan wisata Tebing Breksi dengan nilai koefisien sebesar 0,289 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dan pendidikan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan wisata Tebing breksi dengan nilai koefisien sebesar 0,042 dan nilai koefisien sebesar 0,000.

**Keywords:** Frekuensi Kunjungan; Individual Travel Cost Method; Tebing Breksi

\*Correspondence: Ani Irvani Yatuz Zahra  
Email: [zahratuz2000@gmail.com](mailto:zahratuz2000@gmail.com)

Received: 01 Oct 2023  
Accepted: 06 Dec 2023  
Published: 06 Dec 2023



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

value of 0.042 and a significance value of 0.000.

**Abstract:** Breksi Cliff Tourism is a man-made tourist attraction created by the erosion of mining activities for building materials by local residents over the years. It has now become a source of livelihood for residents. The tourist attraction is easily accessible by road and is located in the middle of the city, providing visitors with a panoramic view of other tourist attractions from the top of the cliff. At night, visitors can enjoy the night lights of the capital. The purpose of this research is to determine and analyze the influence of income, travel costs, education, and facilities on the frequency of tourist visits to the Tebing Breksi tourist attraction using the Individual method. The research was carried out by randomly selecting tourists who visited the Breksi Cliff tourist attraction. The SPSS 23 software was used to analyze the data. The results of the study showed that income, travel costs, and education had a positive effect on the frequency of tourist visits to the Breksi Cliff. Income had a coefficient value of 0.260 and a significance value of 0.000. Travel costs had a coefficient value of 0.289 and a significance value of 0.000. Education had a coefficient

**Keywords:** Frequency of Visits; Individual Travel Cost Method; Breksi Cliff

## PENDAHULUAN

Evaluasi ekonomi lingkungan terkait dengan nilai sosial yang timbul dari keberadaannya. Sumber daya alam dan jasa lingkungan diubah menjadi barang dan jasa rakyat. Sumber daya alam selalu memiliki pasar dan harga akan tetapi pelayanan lingkungan tidak ada pasar atau harga. Barang dan jasa lingkungan terkandung adanya nilai dan biaya sosial yang timbul dari barang dan jasa lingkungan bekerja atau berdampak, diikuti dampak pada komunitas atau masyarakat, dan bukan kepada individu. Dalam hal ini, mengetahui hubungannya juga penting. penilaian dengan pengelolaan sumber daya alam pada nilai pasar (sewa ekonomi) dan jasa lingkungan tanpa pasar (Hasibuan, 2014).

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam yang terdiri dari lautan, matahari, pesisir dan daratan jika dikelola dengan benar-benar memberi keuntungan besar bagi negara. Salah satu keuntungannya untuk negara yaitu menjadikan destinasi wisata. Bidang sumber daya alam indah diharapkan memberikan kontribusi yang besar menyediakan sumber pendapatan. Indonesia masuk dalam kategori Negara beriklim tropis, dimana hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai tujuan wisata yang pas bagi wisatawan internasional maupun wisatawan lokal yang ingin berlibur (Setiawan, 2020).

Sektor pariwisata ini sanggup membantu perkembangan dan sanggup memajukan lahan pekerjaan kemudian akan memperbaiki perekonomian kearah yang lebih baik bersama dengan memaksimalkan potensi alam di suatu daerah supaya menjadi nilai tambahan bagi masyarakat sekitar dan sebagai sumber pendapatan daerah. Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan "Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. Peranan pariwisata sendiri yaitu sektor yang bisa menunjang kemajuan suatu daerah, terutama dengan adanya peraturan mengenai otonomi".

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu kawasan wisata yang dikenal mengedepankan pembangunan berkelanjutan, dan unsur budaya Yogyakarta menjadi daya tarik utamanya. Salah satu alasan mengapa Yogyakarta menarik wisatawan adalah budayanya yang kaya, dan orang-orang, terutama wisatawan mancanegara, lebih memilih tujuan wisata budaya daripada wisata alam. Oleh karena itu, jika ingin menikmati wisata budaya, Yogyakarta adalah pilihan terbaik. Selain budaya, faktor lain yang membuat Yogyakarta begitu menarik adalah wisata sejarah, panorama dan keindahan yang mengajak wisatawan untuk merasakan alam pedesaan, tempat wisata yang dikenal dengan Desa Wisata Tebing Breksi.

Desa Wisata Tebing Breksi terletak di Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Wisata Tebing Breksi merupakan wisata yang tidak terbentuk secara alami melainkan berasal dari bukit batu biasa yang menjelma akibat terkikis aktivitas penambangan bahan material bangunan oleh warga setempat selama bertahun-tahun dan menjadi sumber mata pencaharian warga (Islami, 2021).

Salah satu metode penelitian yang digunakan untuk mengukur nilai ekonomis suatu wisata alam adalah metode biaya perjalanan. Metode biaya perjalanan dikatakan sebagai metode yang digunakan untuk memperkirakan nilai ekonomi suatu komoditas yang tidak memiliki nilai pasar. Metode ini memiliki anggapan dasar bahwa setiap individu, aktual maupun potensial, bersedia mengunjungi suatu daerah dengan tujuan memperoleh keuntungan tertentu walaupun tanpa harus membayar biaya pendaftaran. Walaupun seharusnya tidak ada biaya masuk, namun banyak pengunjung yang datang dari atau tinggal jauh dari objek wisata Tebing Breksi yang sedang mereka kunjungi, namun ada perbedaan "harga" yang harus dibayar antara seorang wisatawan dengan wisatawan lainnya. memperoleh keuntungan yang sama, seperti biaya transportasi, konsumsi, hotel dan lainnya. Kondisi ini dalam teori ekonomi dianggap sebagai representasi dari permintaan (demand) wisatawan (konsumen) terhadap manfaat tersebut (Noho et al., 2020).

Biaya perjalanan dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang atau biaya yang dikeluarkan dan memperkirakan nilai manfaat dari upaya perubahan waktu yang digunakan untuk mencapai tempat rekreasi. kualitas lingkungan tempat rekreasi yang dikunjungi. Selain biaya yang dikeluarkan wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat wisata, ada juga faktor yang dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan yaitu lama kunjungan. perjalanan dari tempat tinggal ke objek wisata. Jika waktu tempuh lebih lama, maka tingkat kunjungan rendah dan sebaliknya. Selain waktu, ada beberapa variabel sosial ekonomi yang secara tidak langsung dapat mempengaruhinya. Wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat wisata. Variabel sosial ekonomi meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan dan pendapatan. Variabel pendapatan merupakan faktor penting yang mempengaruhi wisatawan untuk melakukan wisata. pendapatan yang diperoleh seseorang Orang tersebut akan digunakan untuk membiayai semua pengeluaran selama kunjungan wisata sehingga pendapatan akan mempengaruhi seseorang untuk melakukannya. keputusan. Variabel tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi pemahaman rasa ingin tahu seseorang terhadap objek wisata. dan keinginan atau motivasi untuk melakukan perjalanan (Dwisolehati & Dewanti, 2022).

## 1. Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Pelaksanaan pembangunan nasional kita dibingkai oleh pembahasan dan kajian pengelolaan sumber daya alam (SDA). Dengan potensi sumber daya alam yang sangat besar, kita benar-benar dapat melakukan proses membangun negara secara berkelanjutan tanpa diliputi rasa khawatir dan takut tidak memiliki cukup uang untuk mencapai pertumbuhan tersebut. Pemanfaatan yang sebaik-baiknya dari jenis kekayaan sumber daya ini akan mampu memberikan kemakmuran bagi seluruh negeri Indonesia. Ada pepatah mengatakan, "Tidak ada pembangunan tanpa kerusakan/pencemaran lingkungan", yang menekankan saling ketergantungan penggunaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan. Implementasinya menghindari kebingungan dan tumpang tindih (Kunarto, 2019).

## 2. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah sebuah perjalanan dilakukan oleh seseorang atau kelompok selama satu periode, dari satu tempat ke tempat lain, dengan maksud tidak berusaha mencari tempat tinggal yang dikunjungi, tetapi hanya untuk menikmati perjalanan untuk rekreasi atau untuk memuaskan keinginan yang berbeda (Suryani, 2017).

Menurut Spillane (1987) Pariwisata adalah suatu kegiatan dalam bentuk perjalanan dengan tujuan bersenang-senang, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, meningkatkan kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menjalankan misi, berziarah, dan lain-lain. Spillane juga percaya bahwa pariwisata adalah perjalanan terus menerus dan tinggal di tempat-tempat di luar lingkungan biasa selama kurang dari satu tahun untuk waktu senggang, urusan bisnis dan tujuan lainnya.

## 3. Teori Permintaan

Menurut Afif (2017) permintaan merupakan banyak jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu dalam periode tertentu. Selain itu permintaan yaitu sejumlah barang dan jasa tertentu yang diinginkan oleh seorang konsumen dan mereka pun mampu memenuhinya walaupun pada tingkat harga tertentu. Permintaan pasar untuk sumber daya adalah jumlah semua permintaan untuk berbagai penggunaan sumber daya ini. Sedangkan menurut Nopirin, permintaan terdiri dari berbagai kombinasi harga dan jumlah suatu barang yang diinginkan dan dapat dibeli konsumen. Konsumen pada berbagai tingkat harga selama periode tertentu (Salma & Susilowati, 2010).

Didalam ilmu ekonomi, istilah permintaan (demand) mempunyai arti tertentu yaitu selalu menunjuk pada suatu hubungan tertentu antara jumlah suatu barang yang mau dibeli orang dan harga barang tersebut. Permintaan merupakan jumlah dari suatu barang yang mau dan mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga, selama jangka waktu tertentu dengan anggapan hal-hal lain tetap sama atau *ceteris paribus* (Herminto et al., 2015).

## 4. Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil kerja, hasil sumbangan dan pemikiran seseorang yang dicurahkan sehingga memperoleh balasan jasa. Pendapatan ini menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang maupun rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan. Pendapatan pribadi diterangkan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh dari kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara, dan dapat diartikan pula dengan pembayaran pindahan (Hanum et al., 2017).

## 5. Pendekatan Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)

Menurut (Sugiharti et al., 2019) Salah satu teknik valuasi ekonomi atas nilai ekonomis objek wisata dapat dilakukan dengan menggunakan Metode Biaya Perjalanan *Travel Cost Method* (TCM). Pendekatan ini menggunakan sudut pandang total biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung untuk datang ke objek wisata. *Travel Cost Method* menggunakan asumsi bahwa total biaya perjalanan yang bersedia dibayar oleh para wisatawan (*willingness to pay*) dan waktu yang dikorbankan para wisatawan untuk menuju objek wisata dihitung sebagai nilai atas lingkungan. Dalam suatu perjalanan, orang harus membayar biaya finansial dan biaya waktu di mana biaya waktu tergantung pada biaya kesempatan. Besaran nilai ini akan menghasilkan nilai atau *value* atas lingkungan pada objek wisata yang dinilai.

Metode biaya perjalanan (TCM) adalah salah satu pendekatan pertama yang digunakan oleh para ekonom lingkungan untuk memperkirakan permintaan manfaat lingkungan, yaitu metode yang menggunakan biaya perjalanan sebagai pengganti harga. Metode ini digunakan untuk menghitung DUV suatu kawasan tertentu yang memiliki daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Metode ini didasarkan pada gagasan sederhana bahwa jika kita ingin mengetahui berapa banyak nilai yang tersedia bagi orang untuk dibelanjakan untuk mencapai kondisi lingkungan tertentu, kita dapat bertanya kepada mereka (Saputra et al., 2016).

Metode Biaya Perjalanan Individual adalah perhitungan TCM yang digunakan untuk menghitungnya tingkat kunjungan per orang selama periode waktu tertentu. ITCM didasarkan pada data primer juga diperoleh melalui penelitian lapangan/wawancara dengan pengunjung individu penerapan teknik statistik. Cara ini memiliki kelebihan jika hasil yang diperoleh lebih besar dan lebih akurat daripada metode ZTCM karena data diperoleh langsung dari pengunjung. ITCM berhipotesis bahwa kunjungan ke obyek wisata sangat dipengaruhi oleh biaya perjalanan untuk metode ini menghasilkan kurva dengan kemiringan negatif karena hubungan negatif antara jumlah kunjungan dan biaya perjalanan. Sederhananya, ketika ada kenaikan biaya perjalanan ke suatu objek wisata, para pengunjung akan mulai mengurangi kunjungan ke objek wisata tersebut dan lebih memilih untuk pergi ke objek wisata lain dengan biaya perjalanan lebih rendah (Lasmana, 2022).

Secara umum langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung nilai manfaat ekonomi objek wisata dengan menggunakan metode ITCM yaitu: (1) mengunjungi dan mengidentifikasi objek wisata; (2) pendataan jumlah pengunjung; (3) memperkirakan jumlah rata-rata pengunjung; (4) merancang dan mengembangkan kuesioner; (5) melakukan wawancara tatap muka dengan wisatawan; (6) analisis data dan informasi hasil wawancara; (7) perkiraan nilai ekonomi objek wisata yang diteliti; dan (8) menyusun kurva permintaan pengunjung.

*Zonal Travel Cost Method* digunakan untuk mengumpulkan informasi kunjungan sesuai dengan jumlah pengunjung dari berbagai tempat dengan jarak yang berbeda. Biaya perjalanan dan waktu tempuh jarak dari tempat wisata. Tahapan menganalisis biaya

perjalanan menggunakan Zonal Travel Cost Method, yaitu dengan menentukan wilayah sekitar lokasi menggunakan lingkaran konsentris untuk mengumpulkan informasi tentang pariwisata, jumlah pengunjung setiap wilayah, menghitung tingkat kunjungan per 1000 penduduk, menghitung biaya perjalanan rata-rata per wilayah, menganalisis regresi antara variabel biaya perjalanan dan kecepatan kunjungan per 1000 penduduk, perkiraan kurva permintaan dan hitung nilainya kesediaan untuk membayar dan nilai surplus konsumen. Sedangkan untuk menganalisis biaya perjalanan menggunakan Individual Travel Cost metode tersebut memiliki beberapa tahapan yaitu menghitung biaya perjalanan masing-masing individu, biaya perjalanan rata-rata, menghitung total nilai ekonomi tahunan, menemukan kurva permintaan berdasarkan jumlah kunjungan dan kemauan membayar pengunjung, dan hitung surplus konsumen pengunjung berdasarkan grafik, metode yang mana yang terakhir adalah analisis regresi linier (Zulpikar et al., 2017).

Adapun hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

1. Diduga Pendapatan Wisatawan berpengaruh positif terhadap jumlah frekuensi kunjungan objek wisata Tebing Breksi.
2. Diduga Biaya Perjalanan berpengaruh negatif terhadap jumlah frekuensi kunjungan objek wisata Tebing Breksi.
3. Diduga fasilitas berpengaruh positif terhadap jumlah frekuensi kunjungan objek wisata Tebing Breksi.
4. Diduga pendidikan responden berpengaruh positif terhadap jumlah frekuensi kunjungan objek wisata Tebing Breksi.

## METODE PENELITIAN

### A. Subjek dan Objek Penelitian

Objek wisata Tebing Breksi ini meliputi frekuensi kunjungan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan wisatawan, biaya perjalanan individu, jarak dan keindahan objek wisata. Subjek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah wisatawan atau pengunjung yang mengunjungi objek wisata Tebing Breksi. Desa Wisata Tebing Breksi ini terletak di Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan. Alasan mengapa penelitian dilakukan di kawasan ini karena Wisata Tebing Breksi merupakan wisata yang tidak terbentuk secara alami melainkan berasal dari bukit batu biasa yang menjelma akibat terkikis aktivitas penambangan bahan material bangunan oleh warga setempat selama bertahun-tahun dan menjadi sumber mata pencaharian warga yang dinilai sangat potensial untuk dikembangkan, dengan pemandangan yang indah, objek wisata ini sangat cocok digunakan untuk tempat rekreasi bersama keluarga ataupun teman-teman.

### B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian. Untuk memperoleh data primer,

terdapat beberapa teknik yaitu, observasi, wawancara, dan kuesioner. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti memilih menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan data.

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diperoleh dengan cara tertentu juga memiliki karakteristik tertentu, pasti, dan lengkap, serta dianggap mewakili populasi. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode probability sampling yaitu metode pengambilan sampel dimana setiap unsur populasi mempunyai peluang atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi bagian dari sampel. Besar sampel dari penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin (1993) dikutip dari (Etikan, 2016, 2017) :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{876.997}{1 + 876.997 (0,0025)^2}$$

$$n = 399,8$$

Keterangan:

n = besar sampel N = besar populasi

d = tingkat signifikansi (p)

Jumlah populasi pada tahun 2021 di Tebing Breksi sebesar 876.997 sehingga sampel yang didapatkan sebesar 399,8 atau dibulatkan menjadi 400 sampel.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada peneliti ini digunakan untuk mengungkapkan variabel yang terkait. Peneliti menggunakan tiga metode yaitu :

1. Observasi pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis.
2. Wawancara pengumpulan data dengan cara bertanya langsung dengan responden.
3. Angket (kuesioner atau daftar pertanyaan) dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi.

### E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi. Variabel bebasnya yaitu pendapatan, biaya perjalanan, fasilitas dan pendidikan, sedangkan variabel terikatnya adalah frekuensi kunjungan Objek Wisata Tebing Breksi.

## F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Untuk mengetahui analisis pengaruh pendapatan, biaya perjalanan, fasilitas dan pendidikan terhadap frekuensi kunjungan Objek Wisata Tebing Breksi menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan alat uji SPSS 25.

### a. Uji Validitas

Uji validitas adalah alat ukur yang menunjukkan validitas suatu skala. Uji validitas konstruk dilakukan dengan cara mengaitkan skor setiap item pertanyaan dengan skor total menggunakan teknik korelasi product moment. Suatu butir soal dikatakan valid jika koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total bernilai positif dan signifikan pada taraf 5%.

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menghitung cronbach alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Teknik cronbach alpha adalah suatu teknik yang menunjukkan indeks konsistensi internal yang akurat, cepat, dan ekonomis. Instrumen yang dipakai memenuhi reliabilitas nilai cronbach alpha antara 0 sampai 1. Semakin besar koefisien alpha (mendekati 1) maka semakin besar kepercayaan terhadap alat ukur tersebut. Instrumen yang dipakai memenuhi reliabilitas jika nilai cronbach alpha  $> 0,6$  (Sugianto et al., 2020).

## G. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam regresi ini dapat dilakukan dengan beberapa uji sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Berdasarkan pada uji normalitas, apabila nilai probabilitas diatas 0,05 maka berdistribusi normal, sedangkan jika nilai probabilitas dibawah 0,05 maka tidak berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dirancang untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen. Jika terdapat multikolinearitas sempurna di antara variabel bebas, maka koefisien regresi variabel bebas tidak dapat ditentukan, dan nilai standar error menjadi tidak terhingga. Jika multikolinearitas antar variabel independen tinggi, maka koefisien regresi variabel independen dapat ditentukan, namun memiliki nilai standar error yang tinggi berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi secara tepat (Janie, 2012).

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel dependen dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5%. Apabila nilai t hitung  $\geq$  t tabel, maka variabel dependen memberikan pengaruh terhadap variabel independen dan sebaliknya.

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada derajat kesalahan sebesar 5%. Apabila nilai F hitung  $\geq$  F tabel, maka variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

Berikut adalah hipotesis dari Uji F:

$H_0$  = Semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1$  = Semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui berapa besarnya persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam persentase. Koefisien ini digunakan untuk mengukur kebenaran pada model analisis regresinya yang apabila nilai  $R^2$  mendekati 1 maka ada hubungan yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Kualitas Data

#### 1. Uji Validitas

**Tabel 1** Hasil Uji Validitas

Variabel	R hitung	R tabel	Keputusan
Pendapatan	0,433	0,098	Valid
Biaya perjalanan	0,458	0,098	Valid
Pendidikan	0,272	0,098	Valid
Fasilitas	0,225	0,098	Valid

Sumber: Data Primer, diolah (2023)

Hal yang dilakukan sebelum menunjukkan bahwa semua indikator pernyataan layak dijadikan instrumen penelitian adalah melakukan uji sampel besar sebanyak 400 responden. Tingkat signifikansi 5% jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka pernyataan tersebut valid. Sedangkan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid.  $R$  tabel berdasarkan penelitian ini sesar 0,098 Berikut ini adalah hasil uji validitas:

## 2. Uji Reliabilitas

**TABEL 2** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Pendapatan	0,634	Reliabel
Biaya perjalanan	0,603	Reliabel
Pendidikan	0,682	Reliabel
Fasilitas	0,731	Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah (2023)

Berdasarkan **Tabel.2** menunjukkan nilai koefisiensi Cronbach's Alpha untuk semua variabel dalam penelitian ini. Semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0,06. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

## B. Analisis Regresi Berganda

### 1. Uji Normalitas

**Tabel 3** Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,002 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,126 <sup>d</sup>
a. Test distribution is Normal.	

Sumber: Data Primer, diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Monte Carlo Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 > 0,05$ , maka dapat diasumsikan bahwa data berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4** Hasil Uji Multikolinearitas

	Coefficients <sup>a</sup> Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pendapatan	0,928	1,359
Biaya perjalanan	0,858	1,539
Pendidikan	0,786	1,284
Fasilitas	0,993	1,092

Sumber: Data Primer, diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel dengan nilai toleransi kurang dari 0,1 artinya tidak ada korelasi antara variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 95 persen. Hasil perhitungan nilai variabel pekerjaan (VIF) juga menunjukkan bahwa nilai VIF lebih besar dari 10 adalah independen. Karena, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3. Analisis Linier Berganda

#### a. Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

**Tabel 3.1** Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,525 <sup>a</sup>	0,276	0,268	0,675999

a. Predictors: (Constant), fasilitas, jarak, biaya perjalanan, pendidikan, pendapatan, pekerjaan

Sumber: Data Primer, diolah (2023)

Berdasarkan hasil regresi dapat diketahui nilai R square atau koefisien determinasi sebesar 0,276. Hal ini menunjukkan bahwa 26,6% variasi variabel independen (pendapatan, biaya perjalanan, pendidikan dan fasilitas) didalam model dapat menjelaskan variabel dependen (frekuensi kunjungan) dan sisanya sebesar 72,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### b. Uji Pengaruh Simultan ( F Test)

**Tabel 3.2**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68,662	4	17,165	37,565	,000 <sup>b</sup>
	Residual	180,498	393	0,457		
	Total	249,160	399			

a. Dependent Variable : Frekuensi

b. Predictors: (Constant), fasilitas, pendidikan, pendapatan, biaya perjalan

Sumber: Data Primer, diolah (2023)

Berdasarkan tabel diperoleh hasil F sebesar 37,565 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena hasil nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan, biaya perjalanan, pendidikan, dan fasilitas secara bersama-sama signifikansi mempunyai pengaruh terhadap frekuensi kunjungan.

c. Uji – t (Parsial)

**Tabel 3.3**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Beta	T	Sig.
(Constant)		2,372	0,018
Pendapatan	0,260	5,216	0,000
Biaya perjalanan	0,289	5,433	0,000
Pendidikan	0,042	0,866	0,387
Fasilitas	0,084	1,902	0,058

Sumber: Data Primer, diolah (2023)

Berdasarkan Tabel diatas hasil uji t diatas diketahui bahwa model Travel Cost Method (TCM) adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Pendapatan menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel frekuensi kunjungan ke objek wisata Tebing Breksi.
- b. Variabel Biaya Perjalanan menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel frekuensi kunjungan ke objek wisata Tebing Breksi.
- c. Variabel Pendidikan menunjukkan bahwa variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel frekuensi kunjungan ke objek wisata Tebing Breksi.
- d. Variabel Fasilitas menunjukkan bahwa variabel fasilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel frekuensi kunjungan ke objek wisata Tebing Breksi.

### C. Pembahasan Hasil Regresi Frekuensi Kunjungan Objek Wisata Tebing Breksi

1. Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan di objek wisata Tebing Breksi

a. Pendapatan

Pada penelitian ini, variabel pendapatan pengunjung berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisata ke objek wisata Tebing Breksi. Dengan koefisien regresi sebesar 0,260 dan signifikansi 0,000. Hal ini berarti bahwa semakin besar pendapatan maka akan meningkatkan frekuensi kunjungan berkunjung ke tebing breksi. Namun bukan berarti kecilnya pendapatan menyebabkan ketidak tertarikannya untuk berkunjung ke tebing breksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Putri (2019)

dimana hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa pendapatan signifikan dan mempunyai pengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan individu.

#### b. Biaya Perjalanan

Pada penelitian ini, biaya perjalanan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisata ke objek wisata Tebing Breksi. Dengan koefisien regresi sebesar 0,289 dan signifikansi 0,000. Variabel biaya perjalanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisatawan di tebing breksi. Dalam penelitian oleh Natacia et al., (2023) ditemukan bahwa semakin tinggi biaya perjalanan yang harus dikeluarkan oleh wisatawan untuk mengunjungi tebing breksi, maka semakin rendah frekuensi kunjungan wisatawan yang tercatat. Dalam penelitian tersebut, biaya perjalanan yang meliputi biaya transportasi, akomodasi, dan pengeluaran selama di tebing breksi.

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saptutyingsih & Ningrum (2017) biaya perjalanan merupakan salah satu alasan wisatawan memilih tujuan wisatanya. Wisatawan cenderung memperhatikan tingkat biaya sebelum melakukan perjalanan. Hal ini karena tidak semua wisatawan memiliki dana yang tidak terbatas.

#### c. Fasilitas

Pada penelitian ini, variabel fasilitas berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisata ke objek wisata Tebing Breksi. Dengan koefisien regresi sebesar 0,085 dan signifikansi 0,058. Variabel fasilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap frekuensi kunjungan wisata di tebing breksi memiliki arti bahwa peningkatan fasilitas-fasilitas akan mengakibatkan kenaikan jumlah kunjungan wisatawan untuk berkunjung kembali ke objek wisata. Fasilitas yang disediakan oleh pengelola juga sangat memadai, tersedianya toilet, musholla, parkir dan berbagai warung makan pun tersedia di tebing breksi.

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jannah & Fauziah (2023) variabel fasilitas berpengaruh signifikan dan positif. Apabila terdapat penambahan fasilitas atau perbaikan fasilitas di lokasi wisata maka jumlah kunjungan wisata akan meningkat. Menambah berbagai fasilitas pendukung wisata berupa penambahan atau perbaikan fasilitas seperti penyediaan gazebo, perluasan dan perbaikan lokasi parkir, penambahan papan nama fasilitas dan penunjuk arah, penyediaan transportasi pendukung, papan himbauan keselamatan, menambah kehygienisan makanan, serta menjaga kebersihan toilet.

## 2. Variabel yang tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan di objek wisata Tebing Breksi.

#### a. Pendidikan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, pendidikan tidak memiliki pengaruh positif

terhadap frekuensi kunjungan. Dengan nilai koefisien 0,042 hal ini berarti peningkatan tingkat pendidikan wisatawan sebesar satu satuan akan mengakibatkan terjadinya penurunan frekuensi kunjungan objek wisata Tebing Breksi sebesar 0,042 dengan keadaan variabel lain tetap (konstan). Berdasarkan nilai diatas dapat disimpulkan bahwa semakin bertambah tingkat pendidikan responden maka frekuensi kunjungan objek wisata Tebing Breksi semakin menurun, hal ini disebabkan responden yang berpendidikan tinggi akan lebih rasional untuk berkunjung kembali ke objek wisata Tebing Breksi yang tidak memiliki manfaat tambahan bagi mereka karena tidak puas dengan pelayanan, fasilitas. Hasil penelitian ini didukung oleh (Handayani et al., 2021; Irsanti et al., 2020).

### SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini mengungkapkan beberapa aspek penting. Pertama, pendapatan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Tebing Breksi, karena semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar kemungkinan untuk sering mengunjungi destinasi tersebut. Kedua, biaya perjalanan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan, mengingat pertimbangan biaya menjadi faktor kunci dalam keputusan perjalanan wisatawan. Ketiga, meskipun variabel pendidikan diidentifikasi, ternyata tidak berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden tidak memainkan peran yang signifikan. Keempat, fasilitas wisata memiliki dampak positif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan, karena dapat memengaruhi persepsi dan harapan konsumen terhadap Tebing Breksi. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting untuk pengembangan strategi pemasaran dan pengelolaan yang lebih efektif guna meningkatkan daya tarik dan kunjungan ke objek wisata tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. (2017). Teori Permintaan Dan Konsumsi Inter-Temporal Antara Islam Dan Konvensional. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 2(2). <https://doi.org/10.30736/jesa.v2i2.29>
- Dwisolehati, A., & Dewanti, D. (2022). Travel Cost Method Analysis on Cultural Preserve of Palgading Temple Using Marketing Approach. *Proceedings of the 3rd International Conference of Business, Accounting, and Economics, ICBAE 2022, 10-11 August 2022, Purwokerto, Central Java, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.10-8-2022.2320781>
- Jannah, F., & Fauziah, E. (2023). Economic Value of Tlangoh Beach Tourism Object in Bangkalan Regency. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 24(1), 69–83.
- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Etikan, I. (2017). Sampling and Sampling Methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal*, 5(6). <https://doi.org/10.15406/bbij.2017.05.00149>
- Handayani, T. D., Warningsih, T., & Bathara, L. (2021). The Economic Valuation of Marjoly Beach and Resort Tour with Travel Cost Method (Travel Cost Method) Bintan District,

- Riau Islands Province. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, 26(2), 115. <https://doi.org/10.31258/jpk.26.2.115-124>
- Hanum, N., Kunci, K., & Unsam, M. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 107.
- Hasibuan, B. (2014). Valuasi ekonomi lingkungan nilai guna langsung dan tidak langsung komoditas ekonomi. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2).
- Herminto, F., Eriyati, E., & Aqualdo, N. (2015). Analisis Permintaan Objek Wisata Sungai Hijau di Kabupaten Kampar dengan Metode Biaya Perjalanan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(1).
- Irsanti, S. W., Haryanto, T., & Kusumawardani, D. (2020). Nilai Ekonomi Kebun Binatang Surabaya dengan Pendekatan Travel Cost Method. *Media Trend*, 15(2), 291–300. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v15i2.6910>
- Islami, M. E. N. (2021). Dampak Keberadaan Objek Wisata Tebing Breksi terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Sambirejo, Prambanan, Kabupaten Sleman. *Media Wisata*, 18(1), 129–145. <https://doi.org/10.36276/mws.v18i1.83>
- Janie, D. N. A. (2012). *Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan SPSS* (1st ed.). Semarang university Press.
- Kunarto, K. (2019). PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP. *Hukum Dan Dinamika Masyarakat*, 17(1). <https://doi.org/10.36356/hdm.v17i1.1277>
- Lasmana, A. D. (2022). Estimasi Manfaat Ekonomi Objek Wisata Museum Geologi, Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Aplikasi Travel Cost Method. In *Parahyangan Economic Development Review (PEDR)* (Vol. 1, Issue 1).
- Natacia, F., Yuliawan, D., Sirat, M., & Murwiati, A. (2023). Estimasi Nilai Ekonomi Wisata Dengan Menggunakan Travel Cost Method... Estimasi Nilai Ekonomi Wisata Dengan Menggunakan Travel Cost Method. *Economies and Digital Business Review*, 4(2).
- Noho, Y., Wijaya, R., & Anugrah, K. (2020). Analisis Nilai Ekonomi Pengembangan Ekowisata Kawasan Danau Limboto Menggunakan Travel Cost Method Approach. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.1-8.2020>
- Putri, W. (2019). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul Menggunakan Pendekatan Travel Cost Method. *Jurnal Reka Lingkungan*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.26760/rekalingkungan.v7i1.1-11>
- Salma, A., & Susilowati, I. (2010). ANALISIS PERMINTAAN OBJEK WISATA ALAM CURUG SEWU, KABUPATEN KENDAL DENGAN PENDEKATAN TRAVEL COST. *Jurnal Dinamika Pembangunan*, 1(2).
- Saptutyingsih, E. , & Ningrum, C. M. (2017). ESTIMASI NILAI EKONOMI OBJEK WISATA PANTAI GOA CEMARA KABUPATEN BANTUL: Pendekatan Travel Cost Method. *Balance*, 56(2).
- Saputra, A. S., Subiyanto, S. , & Wijaya, A. P. (2016). PEMANFAATAN NILAI WILLINGNESS TO PAY UNTUK PEMBUATAN PETA ZONA NILAI EKONOMI

KAWASAN MENGGUNAKAN TRAVEL COST METHOD DAN CONTINGENT VALUATION METHOD DENGAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (Studi Kasus : Kawasan Tamansari Yogyakarta). *Jurnal Geodesi Undip*, 5(4), 188–195.

- Setiawan, I. (2020). PROSIDING SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU & CALL FOR PAPERS UNISBANK (SENDI\_U) Kajian Multi Disiplin Ilmu untuk Mewujudkan Poros Maritim dalam Pembangunan Ekonomi Berbasis Kesejahteraan Rakyat POTENSI DESTINASI WISATA DI INDONESIA MENUJU KEMANDIRIAN EKONOMI. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBAK*, 5(3), 248–253.
- Spillane, J. J. (1987). *Ekonomi Pariwisata : Sejarah Dan Prospeknya* (1st ed.). Kanisius.
- Sugianto, D., Suwartono, C., & Sutanto, S. H. (2020). Reliabilitas dan validitas Self-Compassion Scale versi Bahasa Indonesia. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 7(2), 177–191. <https://doi.org/10.24854/jpu107>
- Sugiharti, R. R. R., Islami, F. S., & Nurcahaya, Y. A. (2019). Kajian Valuasi Ekonomi Objek Wisata Sekar Langit Kabupaten Magelang dengan Pendekatan Travel Cost Method. *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 3(2), 221–229. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v3i2.83>
- Suryani, A. I. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA LOKAL. *Jurnal Spasial*, 3(1). <https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1595>
- Zulpikar, F., Prasetyo, Dandy. E., Shelvatis, T. V., Komara, K. K., & Pramudawardhani, M. (2017). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Lingkungan Menggunakan Metode Biaya Perjalanan di Pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(1), 53. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.1.53-63>